

Pengaruh Penyelenggaraan Asian Games terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara

Arya Putri Maharani^{1*}, Masruri Muchtar², Pardomuan Robinson Sihombing³

^{1,2}Politeknik Keuangan Negara STAN

e-mail: ¹arya_4122230009@pknstan.ac.id, ²masruri.m@pknstan.ac.id

³BPS-Statistics Indonesia

e-mail: ³robinson@bps.go.id

Submit	Revised	Accepted	Available Online
12-07-2024	09-08-2024	01-09-2024	09-09-2024

Abstrak - Penyelenggaraan *mega-event* di bidang olahraga seperti Olimpiade, Piala Dunia FIFA, dan Asian Games diyakini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap perekonomian negara tuan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyelenggaraan Asian Games terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang ditunjuk sebagai tuan rumah dengan menggunakan variabel kontrol berupa persentase ekspor terhadap PDB dan jumlah populasi. Data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri atas tujuh negara yang pernah menjadi tuan rumah Asian Games selama periode 1970 hingga 2018, yaitu Cina, Jepang, Thailand, Korea Selatan, Indonesia, Iran, dan India. Seluruh data sekunder yang digunakan didapatkan dari situs resmi Bank Dunia dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan STATA 18. Hasil pengujian menemukan bahwa persentase ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat populasi, dan dipilihnya suatu negara menjadi tuan rumah Asian Games berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan PDB dengan nilai koefisien kemiringan masing-masing secara berurutan yaitu sebesar 0,0268 untuk variabel EXP, 4,078 untuk variabel PO, dan 0,252 untuk variabel DAG. Melihat pengaruh positif yang dapat diberikan pada ekonomi, sebuah negara dapat mempertimbangkan tawaran untuk menjadi tuan rumah Asian Games dengan terlebih dahulu melakukan analisis manfaat-biaya secara cermat.

Kata Kunci: Asian Games, Ekspor, PDB, Populasi

Abstract - The hosting of *mega-sporting events* such as the Olympics, FIFA World Cup, and Asian Games is believed to contribute significantly to the host country's economic value. This research aims to explore the impact of hosting the Asian Games on the economic growth of the designated host country, utilizing control variables such as the percentage of exports to GDP and population size. The data used is panel data comprising seven countries that have hosted the Asian Games during the period from 1970 to 2018: China, Japan, Thailand, South Korea, Indonesia, Iran, and India. All secondary data was obtained from the official World Bank website and analyzed using multiple linear regression with STATA 18. The findings reveal that the percentage of exports to Gross Domestic Product (GDP), population, and the selection of a country as the host of the Asian Games have a significant positive impact on GDP growth. The respective slope coefficients are 0.0268 for the EXP variable, 4.078 for the PO variable, and 0.252 for the DAG variable. Considering the positive impact it can have on the economy, a country may contemplate hosting the Asian Games by first conducting a thorough cost-benefit analysis.

Keywords: Asian Games, Export, GDP, Population

PENDAHULUAN

Mega-event merupakan acara berskala besar yang memiliki unsur dramatis mencolok, menarik perhatian banyak orang, serta memiliki dampak internasional yang signifikan (Roche, 2000). Dalam dunia olahraga, terdapat berbagai ajang yang dikategorikan sebagai *mega-event*, antara lain Olimpiade, Piala Dunia FIFA, Asian Games, dan Sea Games. Perhelatan olahraga berskala internasional membawa banyak manfaat bagi negara yang ditunjuk

sebagai tuan rumah, seperti promosi pariwisata dan budaya, peningkatan citra negara, serta peningkatan perekonomian. Rugby World Cup (RWC) tahun 2003 yang diselenggarakan di Australia diperkirakan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar \$AU289 juta dan menciptakan lapangan pekerjaan kepada 4000 pekerja penuh dan paruh waktu (URS Finance and Economics, 2004). Sementara itu, Piala Dunia FIFA tahun 2014 juga berhasil meningkatkan pendapatan Brasil selaku tuan

rumah sebesar 112 triliun rupiah dan menciptakan sekitar 3,5 juta lapangan pekerjaan.

Asian Games ke-18, salah satu *sport mega-event* empat tahunan di Asia, yang diselenggarakan di Indonesia pada tahun 2018 berhasil mendatangkan lebih dari 1,7 juta wisatawan domestik dan 78.854 wisatawan internasional (BAPPENAS, 2018). Menurut survei yang dilakukan oleh Bappenas dan LPEM BEM UI, pengeluaran pengunjung dari luar negeri mencapai 1,9 triliun rupiah dan pengeluaran pengunjung domestik sebesar 1,8 triliun rupiah dalam 13 hari penyelenggaraan Asian Games. Hal ini memberikan nilai tambah keuntungan ekonomi riil Indonesia sebesar 8,2 triliun pada tahun 2018 dan total sebesar 22,3 triliun selama periode 2015-2019.

Andersen (1999) mengestimasi adanya pengaruh pelaksanaan The Sidney Olympic Games tahun 2000 terhadap peningkatan GDP Australia sebesar AU\$6,5 miliar. The Los Angeles Sports and Entertainment Commission (2003) dalam Bohlmann & Van Heerden (2005) juga mengklaim bahwa penyelenggaraan *sport mega-events* rata-rata memberikan dampak ekonomi sebesar US\$32.2 juta. Sementara itu, The Canadian Sport Tourism Alliance (2003) memperkirakan pendapatan Kanada sebesar US\$2 miliar per tahun diperoleh dari sektor industri pariwisata di bidang olahraga, termasuk di dalamnya penyelenggaraan *event* olahraga.

Donald D. Getz (2008) memperkenalkan Teori *Event Tourism* yang mengidentifikasi *tourism* atau pariwisata sebagai acara yang meliputi festival, pameran, konferensi, serta acara olahraga yang menarik wisatawan. Studi ini merupakan bidang interdisipliner yang menarik bagi berbagai disiplin ilmu seperti manajemen acara, pariwisata, sosiologi dan ekonomi. Getz menjelaskan bagaimana suatu *event* yang bernilai tinggi akan mempengaruhi pengembangan pariwisata jangka panjang dan *economical touristic impact*, beberapa di antaranya adalah: menarik banyak wisatawan, baik sebelum, saat, dan setelah acara; memaksimalkan pengeluaran wisatawan; menciptakan citra baik terhadap tuan rumah; mengembangkan pasokan dan infrastruktur yang dapat memperluas kapasitas dan daya tarik secara permanen; serta merangsang sektor perhotelan dan pariwisata melalui aktivitas bisnis yang lebih besar, kerja sama yang lebih intensif, dan pemasaran yang lebih meningkat (Zima, 2011)

Terlepas dari banyaknya penelitian yang membuktikan adanya dampak positif bagi perekonomian negara penyelenggara, pelaksanaan *sport mega-events* juga memiliki beberapa konsekuensi yang perlu diantisipasi. Matheson dan Kesenne (2005) menjelaskan bahwa tidak seluruh keuntungan didistribusikan ke kota atau negara penyelenggara, sebagian besar pendapatan didistribusikan kepada investor internasional, pemasok layanan dan perhotelan nonlokal, dan organisasi atau institusi internasional yang terlibat. Negara banyak mengeluarkan untuk membangun

atau memperbaiki infrastruktur, namun tidak terdapat jaminan bahwa manfaat jangka panjang yang diterima akan lebih besar daripada biaya yang telah banyak dikeluarkan di awal (Solberg & Preuss, 2007).

Meskipun telah banyak peneliti yang mengeksplorasi pengaruh penyelenggaraan *sport mega-event*, seperti Piala Dunia FIFA dan Olimpiade, namun masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh Asian Games terhadap tuan rumah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi pengaruh pelaksanaan Asian Games terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang ditunjuk sebagai tuan rumah.

Dalam penelitian ini, Produk Domestik Bruto (PDB) dipilih sebagai variabel terikat yang merepresentasikan kondisi ekonomi suatu negara. PDB dianggap sebagai indikator makroekonomi yang penting dalam melihat pertumbuhan ekonomi bagi pembuat kebijakan (Ge & Tang, 2020). PDB sendiri merupakan pendapatan nasional yang apabila dilihat dari sisi pengeluaran terdiri atas jumlah pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan neraca perdagangan yang meliputi selisih ekspor dan impor (Lipsey, 1992). Untuk itu, penelitian ini juga menggunakan persentase nilai ekspor terhadap PDB sebagai salah satu variabel bebas sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan PDB yang dihasilkan atas setiap peningkatan persentase nilai ekspor. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan hubungan positif antara nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Twumasi-Ankrah & Wiah (2016) yang menunjukkan semakin tinggi pendapatan ekspor berimplikasi positif pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek (*short-term*). Sementara itu, jumlah populasi suatu negara juga dinilai memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonominya. Mubarak dan SBM (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peningkatan populasi dapat mempercepat tingkat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang akan penulis jawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penyelenggaraan Asian Games berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara?
3. Apakah jumlah populasi penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara?

Adanya penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah literatur pengaruh pelaksanaan *sport mega-event*, khususnya Asian Games, bagi negara tuan rumah serta menjadi bahan pertimbangan bagi suatu negara dalam memperhitungkan kesanggupannya sebagai tuan rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan data sekunder dalam bentuk data panel yang mencakup periode penelitian 1970 hingga 2018. Data tersebut meliputi data Produk Domestik Bruto (PDB), data persentase ekspor terhadap PDB, serta data jumlah populasi yang didapatkan dari situs resmi Bank Dunia. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah tujuh negara yang pernah menjadi tuan rumah Asian Games selama periode 1970 hingga 2018, yaitu Cina, Jepang, Thailand, Korea Selatan, Indonesia, Iran, dan India. Akan tetapi, Qatar sebagai tuan rumah Asian Games 2006 tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini karena keterbatasan data yang tersedia. Selain itu, penulis juga menggunakan data kategorikal berupa iya atau tidaknya negara tersebut menjadi tuan rumah Asian Games pada tahun yang diuji. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Variabel terikat: PDB dari 7 negara yang pernah menjadi tuan rumah Asian Games (PDB).
2. Variabel bebas dalam bentuk *dummy*: menjadi tuan rumah Asian Games pada tahun terkait (1) dan tidak menjadi tuan rumah pada tahun terkait (0) (DAG).
3. Variabel kontrol: jumlah populasi dan persentase nilai ekspor dibandingkan dengan PDB EXP.

Dalam rangka mengetahui dampak variabel bebas dan variabel kontrol terhadap variabel terikat, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menerapkan model regresi log-linier pada variabel PDB dan populasi. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam bentuk persentase pertumbuhan (Rosalia, 2011, dalam Anggraini et al., 2023). Model tersebut dijelaskan melalui persamaan berikut.

$$\log(PDB)_{it} = \beta_0 + \beta_1 EXP + \beta_2 \log(PO) + \beta_3 DAG + \varepsilon$$

Prosedur yang penulis lakukan untuk menganalisis data variabel dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan pengujian asumsi klasik, termasuk pengujian heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Setelah menguji asumsi klasik, penulis melakukan pengujian koefisien, mencakup uji statistik F, statistik t, dan R² (*adjusted* R²). Seluruh rangkaian prosedur pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi STATA 18. Untuk menentukan model yang tepat, dalam melakukan uji regresi data panel, peneliti melakukan pengujian terhadap beberapa model dan didapatkan kesimpulan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*.

Berikut tabel Uji Model Data Panel:

Tabel 1. Uji Model Data Panel

Uji	Model	Prob	Hasil
Chow Test	Pooled x Fixed Effect	0.0000	Fixed Effect
LM Test	Random Effect x Pooled	0.0000	Random Effect
Hausman Test	Fixed Effect x Random Effect	0.0000	Fixed Effect

Sumber: data diolah oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2 berikut merupakan rangkuman nilai rata-rata, minimum, dan maksimum atas seluruh variabel yang diujikan. Berikut tabel ringkasan statistik deskriptif:

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	Avg.	Min	Max
PDB (Miliar USD)	53.33	7.08	13894.9
Ekspor (persentase)	25.87	2.49	71.42
Populasi (jutaan jiwa)	340.47	28.450	1402.76
DAG (ada/tidak)		0	1

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) negara yang pernah menjadi tuan rumah Asian Games

adalah sebesar USD53,33 miliar, dengan PDB terbesar dimiliki oleh Cina pada tahun 2018 sebesar USD13894,9 miliar dan PDB terendah sebesar USD7,08 miliar yang dimiliki oleh Thailand pada tahun 1970. Sementara itu, rata-rata persentase nilai ekspor dibanding PDB berada pada angka 25,87%. Thailand pada tahun 2008 mampu meraih persentase nilai ekspor tertinggi sebesar 71,42%, sedangkan Cina pada tahun 1970 merupakan negara dengan persentase ekspor terendah sebesar 2,49%. Adapun rata-rata jumlah populasi di antara negara yang diujikan adalah 340,47 juta jiwa, dengan populasi tertinggi sebanyak 1402,76 juta jiwa dimiliki oleh Cina pada tahun 2018 dan populasi terendah sebanyak 28,350 juta jiwa dimiliki oleh Iran pada tahun 1970.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, telah dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap seluruh variabel

dengan rincian hasil sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Prob.	Hasil Uji
Heteroskedastisitas	0.0003	Terdapat gejala heteroskedastisitas
Multikolinearitas	1.13	Tidak ada gejala multikolinearitas
Autokorelasi	0.1424	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber: data diolah oleh penulis dengan STATA (2023)

Berdasarkan pengujian di atas, nilai uji heteroskedastisitas kurang dari 0.05 menandakan adanya gejala heteroskedastisitas yang berarti varian dari residual berubah-ubah atau tidak konstan. Gejala ini kemudian diselesaikan dengan menggunakan pendekatan robust. Sementara itu, nilai uji multikolinearitas kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen sehingga terbebas dari gejala multikolinearitas. Terakhir, nilai uji autokorelasi lebih dari 0.05 menandakan tidak adanya korelasi antar residual sehingga terbebas dari gejala autokorelasi

3. Hasil Analisis Regresi

Berikut tabel Ringkasan Hasil Regresi Menggunakan Robust:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi Menggunakan Robust

Variabel	Koef.	t	Prob	
			2-tailed	1-tailed
EXP	0.0268194	2.37	0.055	0.0275
L.PO	4.078071	4.93	0.003	0.0015
DAG	0.2525789	2.25	0.065	0.0325
L.PDB	-15.63 927			
R ²		0.7346		
Prob (F-stat)		0.0032		

Sumber: data diolah oleh penulis dengan STATA (2023)

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 4, diketahui bahwa semua variabel bebas dan variabel kontrol pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel terikatnya yang ditandai dengan nilai Prob>F yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0032. Model dalam penelitian ini juga dapat dikatakan cukup *fit* dengan nilai R² sebesar 73,46 persen. Angka ini menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas yang diujikan mampu menjelaskan variabel terikatnya sebesar 73,46 persen, sedangkan selebihnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi, persentase nilai ekspor, dan keterlibatan suatu negara

sebagai tuan rumah Asian Games memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian regresi di atas secara umum dapat dirangkum dalam sebuah model persamaan sebagai berikut.

$$\log(PDB)_t = -15.63927 + .0268194 EXP + 4.078071 \log(PO) + .2525789 DAG + \varepsilon$$

4. Pengaruh Presentase Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model di atas menunjukkan bahwa setiap 1 persen kenaikan persentase nilai ekspor terhadap PDB akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa kenaikan PDB sebesar 2,48 persen. (Twumasi-Ankrah & Wiah, 2016) dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan yang sama bahwa pendapatan dari ekspor kakao memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap peningkatan PDB di Ghana, meskipun dalam penelitiannya belum diketahui hubungan kedua variabel ini dalam jangka panjang. Peningkatan nilai ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Meningkatkan nilai ekspor bahkan menjadi salah satu strategi utama bagi Turkey untuk keluar dari kondisi defisit anggaran di tahun 1980-an (Yilmaz, 2020). Badan Kebijakan Fiskal (2022) juga mengungkapkan bahwa ekspor menjadi *driver* utama kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2021, di tengah melemahnya konsumsi rumah tangga akibat tekanan pandemi. Meningkatnya kegiatan ekspor akan menjadi pengungkit bagi aktivitas investasi dan konsumsi domestik, terlebih lagi seiring pergerakan harga komoditas global yang cenderung meningkat sejak 2021. Hal ini memberikan optimisme bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

5. Pengaruh Jumlah Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Adapun terkait pengaruh variabel jumlah populasi, diketahui bahwa kenaikan 1 persen jumlah populasi akan meningkatkan pertumbuhan PDB sebesar 4,07 persen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mubarak dan SBM (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya, Mubarak menjelaskan bahwa pertumbuhan populasi akan menghasilkan pertumbuhan jumlah sumber daya yang ahli di bidang teknologi sehingga produktivitas pekerja dan industri meningkat yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Hal ini selaras dengan teori ekonom klasik, Adam Smith, yang percaya bahwa peningkatan pertumbuhan populasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dikutip dari (1970), yang mendasari teori Adam Smith tersebut di atas adalah anggapan bahwa pertumbuhan populasi pada dasarnya merupakan respons terhadap pertumbuhan permintaan tenaga kerja dan berfungsi

untuk meningkatkan pembagian kerja yang lebih terspesialisasi.

6. Pengaruh Penyelenggaraan Asian Games Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sementara itu, variabel *dummy* DAG menunjukkan bahwa dipilihnya suatu negara sebagai tuan rumah Asian Games berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi negara yang terpilih sebagai tuan rumah Asian Games akan cenderung lebih besar 25% dibandingkan negara lain yang tidak menyelenggarakan perhelatan tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Malak dan Abderrahim (2021) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan *sport mega-event* meningkatkan perekonomian negara tuan rumah melalui sektor pariwisata. Perhelatan the 2018 African Nations Championship di Marrakech-Maroko berhasil menghasilkan 350 juta dirham pendapatan kotor yang sebagian besar berasal dari pengeluaran 60.000 penonton asing yang hadir. Pada tahun 2010, Afrika Selatan sebagai tuan rumah piala dunia FIFA ke-19 juga berhasil menjadikan acara tersebut sebagai penyelenggaraan piala dunia paling menguntungkan bagi negara tuan rumah (Maennig, 2017). Piala dunia tersebut menghasilkan sekitar ZAR 29 miliar dengan lebih dari ZAR 10 miliar diperoleh dari bisnis olahraga yang meliputi penjualan tiket, pemberian hak siar, kesepakatan sponsor dan pemasaran. Selain keuntungan dari penjualan tiket dan sponsor, investasi dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan sebelum perhelatan juga berkontribusi pada penambahan nilai ekonomi. Dalam perhelatan UEFA EURO 2012, jumlah investasi di Ukraina meningkat signifikan sebesar 9% dan Polandia sebesar 8,5% berkat investasi berupa infrastruktur dan fasilitas olahraga dengan total EUR30,2 miliar. EURO 2012 juga diproyeksikan akan meningkatkan PDB Polandia sebesar 2% antara tahun 2008 dan 2020 (Khalifa, 2020).

Meskipun begitu, terdapat hal yang perlu menjadi perhatian suatu negara dalam menerima tawaran sebagai tuan rumah penyelenggaraan *sport mega-event*. Penyelenggaraan *sport mega-event* memberikan dampak pertumbuhan ekonomi yang positif dalam jangka pendek karena adanya investasi dalam hal pembangunan infrastruktur dan fasilitas (Nikolaou et al., 2023). Pada umumnya, panitia penyelenggara *sport mega-event* mengumumkan negara tuan rumah terpilih sejak 6 hingga 7 tahun sebelum tahun pelaksanaan (Preuss, 2004). Pada jangka waktu persiapan ini lah negara tuan rumah banyak melakukan pengeluaran dan swasta melakukan banyak investasi sehingga secara simultan meningkatkan angka PDB, mengingat kedua hal tersebut merupakan komponen penyusun PDB.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Teor *Event Tourism*, bahwa penyelenggaraan acara berskala besar dan berkualitas akan memberikan

banyak dampak positif bagi negara tuan rumah. Akan tetapi, Jack dan Suri (2011), menemukan bahwa sebagian negara menyelenggarakan *sport mega-event* tidak hanya untuk mendapatkan manfaat pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan infrastruktur semata, melainkan untuk mendapatkan keuntungan politik juga. Pemerintah cenderung mengabaikan biaya besar yang ditimbulkan oleh proyek infrastruktur karena keinginannya mendapatkan manfaat politik dan peningkatan arus kas asing bagi negara tersebut yang lebih besar (Hover et al., 2016). Terkait fenomena ini, OECD (2017) menyarankan setiap negara untuk mempertimbangkan apakah menjadi tuan rumah akan lebih banyak membawa manfaat atau sebaliknya menjadi beban. Hal ini disebabkan fakta bahwa kota-kota di Amerika Serikat yang menjadi tuan rumah Piala Dunia 1994 mengalami kerugian antara USD5,5 miliar hingga USD9,3 miliar, sementara perkiraan manfaat yang didapatkan hanya sebesar USD4 miliar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa persentase ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat populasi, dan dipilihnya suatu negara menjadi tuan rumah Asian Games berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan PDB. Melihat pengaruh positif yang dapat diberikan pada pertumbuhan ekonomi, sebuah negara dapat mempertimbangkan tawaran untuk menjadi tuan rumah Asian Games. Meskipun demikian, suatu negara perlu memiliki perhitungan yang akurat terkait dana yang harus dikeluarkan dan proyeksi manfaat yang akan didapatkan. Terkadang, adanya manfaat tidak langsung berupa peningkatan citra dan harga diri bangsa serta hal politis lainnya dapat mengesampingkan fokus negara penyelenggara terhadap besarnya biaya yang nantinya harus dikeluarkan.

Hal ini dikhawatirkan akan membawa negara dalam keadaan rugi atau defisit. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat ditindaklanjuti oleh studi mendatang. Dalam penelitian ini, observasi tidak melibatkan Qatar sebagai salah satu negara tuan rumah Asian Games 2006 karena ketidaktersediaan data. Peneliti selanjutnya dapat mengisi celah ini dengan melibatkan Qatar sebagai sampel di kajian serupa. Selain itu, penelitian ini belum sepenuhnya mengungkapkan pengaruh pelaksanaan Asian Games terhadap pertumbuhan ekonomi negara tuan rumah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan periode beberapa tahun pasca pelaksanaan sehingga efek ekonomi yang lebih luas dapat teridentifikasi dengan lebih jelas.

REFERENSI

- Andersen, A. (1999). Economic Impact Study of the Sydney 2000 Olympic Games. *Executive Summary*.
- Angraini, U., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). PENGARUH PERJANJIAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN INDONESIA. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(1). <https://doi.org/10.55981/bilp.2023.8>
- Badan Kebijakan Fiskal. (2022, April 20). *Ekspor Tumbuh Kuat dan Berkualitas*. Kementerian Keuangan.
- BAPPENAS. (2018, October 16). *Meneropong Pasca Sebulan Asian Games 2018: Efek Pengganda terhadap Output Perekonomian 2015-2019 Tercatat Rp 42,4 Triliun*.
- Bohlmann, H. R., & Van Heerden, J. H. (2005). *The Impact of Hosting a Major Sport Event on the South African Economy*. <http://www.up.ac.za/up/web/en/academic/economics/index.html>
- Ge, Y., & Tang, K. (2020). Commodity prices and GDP growth. *International Review of Financial Analysis*, 71, 101512. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101512>
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism Management*, 409–428.
- Hover, P., Dijk, B., Breedveld, K., van Eekeren, F., & Slender, H. (2016). *Creating Social Impact with Sport Events*.
- Jack, W., & Suri, T. (2011). Mobile Money The Economics of M-PESA. *National Bureau of Economic Research*.
- Khalifa, N. K. A. A.-D. (2020). ASSESSING THE IMPACTS OF MEGA SPORTING EVENTS ON HUMAN RIGHTS: A CASE OF THE 2022 FIFA WORLD CUP IN QATAR. *International Journal of Sociology*, 2(1), 25–51. <https://doi.org/10.47604/ij.s.1129>
- Lipsey, R. G. (1992). *Ekonomi Makro*. Erlangga.
- Maennig, W. (2017). Major Sports Events: Economic Impact. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2990262>
- Malak, J., & Abderrahim, R. (2021). THE IMPACT OF A MEGA SPORT EVENT ON TOURISM OF THE HOST CITY: CASE OF THE AFRICAN NATIONS CHAMPIONSHIP IN MARRAKECH. *Sport Science and Human Health*, 6(2), 12–22. <https://doi.org/10.28925/2664-2069.2021.22>
- Mubarak, M. S., & SBM, N. (2020). The Impact of Population, Labor, Unemployment, and Poverty on Economic Growth Regencies/Municipality in Sulawesi Tengah Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jep.v18i1.11736>
- Nikolaou, E. E., Konteos, G., Kalogiannidis, S., & Syndoukas, D. (2023). Mega sporting events and their socio-economic impact: Case study of the 2022 FIFA World Cup. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 7(2). <https://doi.org/10.24294/jipd.v7i2.2158>
- OECD. (2017). *Principle for Leveraging Local Benefits from Global Sporting Events*.
- Preuss, H. (2004). Calculating the regional economic impact of the olympic games. *European Sport Management Quarterly*, 4(4), 234–253. <https://doi.org/10.1080/16184740408737479>
- Roche, M. (2000). *Mega-events and Modernity: Olympics and Expos in the Growth of Global Culture*. Routledge.
- Solberg, H. A., & Preuss, H. (2007). Major Sport Events and Long-Term Tourism Impacts. *Journal of Sport Management*, 21(2), 213–234. <https://doi.org/10.1123/jsm.21.2.213>
- Spengler, J. J. (1970). Adam Smith on population. *Population Studies*, 24(3), 377–388. <https://doi.org/10.1080/00324728.1970.10406135>
- Twumasi-Ankrah, S., & Wiah, E. N. (2016). Testing for Long-Run Relation between Economic Growth and Export Earnings of Cocoa in Ghana using Co-Integration Techniques. *Ghana Mining Journal*, 16(1), 89. <https://doi.org/10.4314/gmj.v16i1.11>
- URS Finance and Economics (Australia Pty Ltd). (2004). *The Impact of the Rugby World Cup 2003 in the Australian Economy (Tourists and Attendees)*.
- Yilmaz, A. (2020). Revisit Exports-Growth Nexus in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 11(1), 33–50. <https://doi.org/10.20409/berj.2020.233>
- Zima, K. (2011). *Event Tourism Economical and tourstic impacts on regional economy – A study of Polish regions preparations for UEFA EURO 2012* [Dissertation]. Södertörn University.